

Temu Teknis Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) Tahun 2016

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 menyatakan bahwa penyuluhan kehutanan dilaksanakan oleh penyuluh kehutanan PNS, penyuluh kehutanan swasta dan penyuluh kehutanan swadaya. Keberadaan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) yang saat ini berjumlah 4760 orang menjadi sumberdaya manusia yang sangat potensial bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pengakuan terhadap peran penting PKSM sebagai mitra kerja penyuluh kehutanan PNS ditingkat tapak, antara lain diwujudkan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.42/Menhut-II/2012 tentang Penyuluh Kehutanan Swasta dan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat. Dalam peraturan tersebut pembinaan terhadap PKSM menjadi salah satu tugas pokok dan fungsi instansi penyelenggara penyuluh kehutanan baik di pusat maupun di daerah.

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan akses kepada masyarakat untuk mengelola hutan seluas 12,7 juta hektar melalui kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Desa (HD) dan Hutan Adat. Untuk mencapai target tersebut diperlukan tenaga penyuluh kehutanan yang mendampingi masyarakat untuk mengoptimalkan akses pengelolaan hutan terutama yang berkaitan dengan Perhutanan Sosial, Restorasi Ekosistem serta dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Sejalan dengan hal tersebut, dan untuk meningkatkan motivasi, kompetensi dan peran PKSM dalam menjalankan kegiatan tersebut maka Pusat Penyuluhan mengadakan kegiatan “Temu Teknis Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) tahun 2016” dengan Tema “Peningkatan Peran PKSM dalam Perhutanan Sosia, Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan serta restorasi Ekosistem” yang dihadiri peserta sebanyak 50 orang yang berasal dari 12 Provinsi dari beberapa latar belakang potensi serta permasalahannya.

Diharapkan dengan adanya Temu Teknis PKSM Tahun 2016 peserta dapat membekali diri dan termotifasi untuk maju bersama penyuluh PNS dalam upaya mendukung Program Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan kedepan.



Acara Temu Teknis berlangsung selama tiga hari mulai dari tanggal 24 - 25 Mei 2016 dan bertempat di Bogor yang dibuka oleh Kepala Pusat Penyuluhan Dra. Siti Aini Hanum, MA.

Materi

Adapun materi yang disampaikan antara lain :

- Kebijakan Penyuluhan Kehutanan yang disampaikan Kepala Pusat Penyuluhan BP2SDM
- Kebijakan Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial disampaikan oleh Direktorat Penyiapan Kawasan Pehutanan Sosial, Ditjen PSKL
- Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Tingkat Tapak oleh Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Ditjen PPI
- Pemdampingan Restorasi Ekosistem oleh Direktorat Usaha Jasa Lingkungan dan Hasil Hutan Bukan Kayu Hutan Produksi, Ditjen PHPL.



Kunjungan Lapangan



Kunjungan Lapangan dilakukan pada hari kedua tanggal 25 Mei 2016 di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kampung Sukagalih Desa Kabandungan Kabupaten Sukabumi Parovinsi Jawa Barat. Dengan Kunjungan Lapang ini peserta diharapkan mampu mengambil “Pelajara Penting” dari sharing pengalaman Kelompok Pelestari Lingkungan Sukagalih yang berada di Lokasi TNGHS sebagai bekal sehingga bisa diterapkan ketika penyuluh PKSM berada kembali ke daerahnya masing – masing. Kunjungan Lapangan juga dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran tentang pemberdayaan masyarakat, pengelolaan hutan bersama masyarakat serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

Sekilas tentang TNGHS, Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) berada diantara dua kabupaten dan dua Provinsi yaitu Kabupaten Bogor Jawa Barat dan Kabupaten Lebak Banten serta bersebelahan dengan Taman Nasional Gunung Pangrango dengan luas 113.000 Ha dan sebagai kawasan dengan tutupan hutan alam terbesar di pulau jawa. Tahun 2016 tepatnya 25 April melalui SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, TNGHS berubah fungsi menjadi cagar alam dengan luas 87.000 Ha dan pemanfaatan Sumber Daya Air. TNGHS memiliki keanekaragaman ekosistem hayati perwakilan dari pulau jawa, flora terbaik yang dimiliki oleh TNGHS adalah Elang Jawa dan Macan Tutul Jawa.





Selesai kunjungan lapangan peserta diajak menikmati pemandangan di TNGHS didampingi oleh Penyuluh Kehutanan Pusat dan Penyuluh Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Selanjutnya peserta kembali ke Hotel.

Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah inti dalam dalam kegiatan temu teknis PKSM, acara dimana peserta dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jenis

kegiatan yang dijalani masing-masing peserta, satu kelompok ada dua perwakilan dari peserta yang ditunjuk untuk memberikan sharing pengalamannya kepada peserta lain namun tidak menutup kemungkinan peserta lain juga memberikan sharing pengalamannya sehingga terjadi interaksi dan saling sharing diantara peserta.

Sharing pengalaman bertujuan untuk menggali lebih banyak informasi, pendapat, dan pengalaman secara singkat sehingga bisa dikompilasi untuk dijadikan pembelajaran bersama dalam mengambil sebuah kesimpulan permasalahan serta penanganannya. Hal ini baik untuk pusat penyuluhan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan serta mengelola program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan khususnya dalam bidang penyuluhan.



Dengan adanya kegiatan temu teknis ini diharapkan penyuluh kehutanan swadaya masyarakat mempunyai rencana tindak lanjut dan langkah-langkah kegiatan penyuluhan selanjutnya dengan tujuan untuk melihat komitmen dari peserta akan kegiatan pendampingan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kedepan.

Kesan dan pesan

Terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan Temu Teknis PKSM peserta dimintai untuk mengungkapkan kesannya terhadap pelaksanaan kegiatan temu teknis tersebut, pksm menilai kegiatan temu teknis ini membawa mereka lebih mengerti tentang beberapa kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam bidang kehutanan khususnya lagi berkaitan dengan kebijakan penyuluhan di Pusat Penyuluhan, BP2SDM.

Antusias Para Penyuluh yang notabene yang berangkat dari keswadayaan masyarakat harus dinilai sebagai suatu keistimewaan dari PKSM itu sendiri di mana dengan kurangnya tenaga penyuluh PNS yang semakin minim kuantitas maupun kualitasnya, ditambah dengan tiap tahun ada yang pensiun, tidak sebanding dengan perekrutan yang tiap tahunnya yang terbatas kepada perekrutan di pusat, sementara daerah hanya beberapa yang membuka tes permintaan pegawai khususnya formasi penyuluh kehutanan. Berangkat dari hal tersebut PKSM merasa mulai "dilirik" oleh pemerintah dengan apa yang sudah dilakukan sehingga menumbuhkan semangat bagi PKSM untuk terus maju dalam meningkatkan kinerja pembangunan kehutanan.

Besar harapan PKSM kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan bisa memberikan “reward” sebagai pemicu untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan aktifitas pembangunan kehutanan kedepan.

Selamat bertugas kembali para pejuang kehutanan, tidak ada yang tak bernilai dimata Tuhan, mungkin hari ini secuil, hari esok segenggam dan berharap hari depan jadi sebakul. @rosmalia

